



Strategi Adaptif dalam Dinamika Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Menanggapi Problematika Siswa di SMKN 1 Pasuruan

Lailatul Khoiriyah¹, Ludziatul A'yuni², Kamila Nur Annisa³

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Email : laiyyahsaya@gmail.com¹; ludziatul20@gmail.com²; kamilaannisa232@gmail.com³

Abstrak

Perubahan dinamika sosial, perkembangan teknologi, serta kompleksitas permasalahan peserta didik menuntut layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah untuk bersifat adaptif dan responsif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi adaptif dalam pelaksanaan layanan BK guna menanggapi berbagai problematika siswa di SMKN 1 Pasuruan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, serta implementasi program layanan BK berbasis kebutuhan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan strategi adaptif, seperti penggunaan media digital dalam konseling, pendekatan konseling individual dan kelompok yang fleksibel, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua, mampu meningkatkan efektivitas layanan BK. Selain itu, siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan serta penyesuaian diri. Dengan demikian, strategi adaptif dalam layanan BK menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan problematika siswa di era modern.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Layanan Pendidikan, Problematika Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan, Strategi Adaptif.*

Adaptive Strategies in the Dynamics of Guidance and Counseling Services to Respond to Student Problems at SMKN 1 Pasuruan

Abstract

Changes in social dynamics, technological developments, and the complexity of student problems require guidance and counseling (BK) services in schools to be adaptive and responsive. This article aims to describe adaptive strategies in the implementation of BK services to address various student problems at SMKN 1 Pasuruan. The method used in this community service activity is a participatory approach through observation, interviews, and the implementation of BK service programs based on student needs. The results of the activity indicate that the implementation of adaptive strategies, such as the use of digital media in counseling, flexible individual and group counseling approaches, and collaboration with teachers and parents, can increase the effectiveness of BK services. In addition, students become more open in expressing problems and show improvements in decision-making skills and self-adjustment. Thus, adaptive strategies in BK services are an important step in responding to the challenges of student problems in the modern era.

Keywords: *Guidance and Counseling, Educational Services, Student Problems, Vocational High Schools, Adaptive Strategies.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan sosial yang cepat membawa dampak signifikan terhadap kehidupan peserta didik. Siswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga berbagai persoalan pribadi, sosial, dan karier yang semakin kompleks (Daulay, et al., 2022). Kondisi ini menuntut adanya layanan bimbingan dan konseling (BK) yang mampu beradaptasi secara dinamis agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era modern (Dian, 2024).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri serta mengatasi berbagai problematika yang dihadapi. Namun, dalam praktiknya, layanan BK seringkali masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang responsif terhadap perubahan karakteristik siswa. Hal ini menyebabkan layanan yang diberikan belum sepenuhnya optimal dalam menjawab kebutuhan nyata siswa di lapangan (Muluk, 2023).

Di sekolah menengah kejuruan (SMK), kompleksitas permasalahan siswa cenderung lebih beragam karena adanya tuntutan kesiapan kerja selain aspek akademik. Siswa SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi kejuruan, tetapi juga memiliki kesiapan mental, keterampilan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja. Oleh karena itu, layanan BK di SMK perlu dirancang secara lebih adaptif dan kontekstual.

SMKN 1 Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan menghadapi berbagai dinamika problematika siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kebingungan dalam perencanaan karier, masalah kedisiplinan, hingga tantangan dalam penggunaan teknologi digital. Beragam permasalahan ini menuntut adanya inovasi dalam layanan BK agar mampu memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan (Mariati, 2025).

Strategi adaptif dalam layanan BK menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Strategi ini menekankan pada fleksibilitas metode, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dengan strategi adaptif, layanan BK tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam mencegah munculnya permasalahan baru (Wijayanto, 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan kapasitas layanan BK melalui penerapan strategi adaptif di SMKN 1 Pasuruan. Pendekatan yang digunakan melibatkan partisipasi aktif dari guru BK, siswa, serta pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, diharapkan tercipta layanan BK yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

Implementasi strategi adaptif dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan media layanan berbasis digital, konseling individual dan kelompok yang fleksibel, serta kolaborasi lintas pihak. Selain itu, dilakukan pula upaya peningkatan kompetensi guru BK agar mampu mengintegrasikan pendekatan-pendekatan baru dalam praktik layanan sehari-hari (Husein, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi adaptif dalam dinamika layanan bimbingan dan konseling untuk menanggapi problematika siswa di SMKN 1 Pasuruan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan BK di sekolah, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era yang terus berubah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan kegiatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap dinamika layanan bimbingan dan konseling serta problematika yang dihadapi siswa di SMKN 1 Pasuruan. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan secara langsung pihak-pihak terkait, seperti guru BK, siswa, dan pihak sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi dalam

merumuskan serta menerapkan strategi adaptif yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta interaksi antara guru BK dan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru BK dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi serta efektivitas layanan yang telah diberikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan layanan BK, program kerja, serta arsip kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan strategi adaptif (Rahardjo, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, dilakukan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta efektivitas penerapan strategi adaptif dalam layanan bimbingan dan konseling. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi terkait pengembangan layanan BK di SMKN 1 Pasuruan (Arikunto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMKN 1 Pasuruan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pola layanan bimbingan dan konseling (BK) setelah diterapkannya strategi adaptif. Sebelum intervensi dilakukan, layanan BK cenderung berjalan secara administratif dan kurang menyentuh kebutuhan aktual siswa. Setelah strategi adaptif diterapkan, layanan menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Guru BK mulai mengintegrasikan pendekatan yang lebih komunikatif dan terbuka dalam setiap layanan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi antara siswa dan guru BK. Dengan demikian, layanan BK menjadi lebih hidup dan dinamis dalam praktiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat pemanfaatan layanan BK oleh siswa tergolong rendah karena adanya persepsi negatif terhadap fungsi BK di sekolah. Banyak siswa menganggap bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Namun, setelah dilakukan inovasi layanan dengan pendekatan adaptif, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengakses layanan BK. Siswa mulai memahami bahwa layanan BK juga dapat membantu pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kunjungan siswa ke ruang BK maupun melalui layanan daring. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptif mampu mengubah pola pikir siswa terhadap layanan BK.

Penerapan layanan BK berbasis digital memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas layanan yang tersedia bagi siswa. Melalui penggunaan media komunikasi seperti chat dan platform online, siswa dapat mengakses layanan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini sangat membantu siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau merasa canggung untuk bertemu langsung. Selain itu, layanan digital juga mempermudah guru BK dalam melakukan monitoring perkembangan siswa. Interaksi yang terjadi menjadi lebih intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi menjadi sarana penting dalam mendukung efektivitas layanan BK.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan melalui media digital dibandingkan dengan tatap muka langsung. Mereka mengungkapkan bahwa komunikasi secara daring memberikan rasa aman dan mengurangi tekanan psikologis. Kondisi ini membuat siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang dihadapi, baik yang bersifat pribadi maupun akademik. Guru BK juga merasakan kemudahan dalam menggali informasi dari siswa melalui pendekatan ini. Keterbukaan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan layanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan adaptif mampu menjembatani kebutuhan emosional siswa.

Pelaksanaan konseling individual secara fleksibel menunjukkan hasil yang efektif dalam membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan. Guru BK dapat menyesuaikan waktu, metode, dan pendekatan sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan dipahami. Proses konseling menjadi lebih mendalam karena adanya hubungan yang lebih personal antara siswa dan guru BK. Selain itu, fleksibilitas layanan memungkinkan penanganan masalah dilakukan secara lebih cepat. Hal ini berdampak pada meningkatnya keberhasilan dalam penyelesaian masalah siswa.

Selain layanan individual, kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan secara terstruktur juga menunjukkan hasil yang positif. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan ruang untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Interaksi dalam kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan empati. Siswa juga dapat belajar dari pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah yang serupa. Suasana yang terbuka membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, konseling kelompok menjadi salah satu strategi efektif dalam layanan BK adaptif.

Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa menunjukkan hasil yang signifikan dalam penanganan berbagai kasus siswa. Melalui komunikasi yang intensif, setiap pihak dapat saling berbagi informasi terkait kondisi siswa. Hal ini membantu dalam menentukan langkah intervensi yang lebih tepat dan menyeluruh. Orang tua juga menjadi lebih memahami perkembangan anak mereka di sekolah. Sinergi antar pihak menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan demikian, penanganan masalah siswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah program layanan BK yang berbasis kebutuhan siswa setelah penerapan strategi adaptif. Program yang dirancang menjadi lebih variatif dan inovatif, seperti layanan berbasis digital dan kegiatan pengembangan diri. Guru BK juga mulai menyusun program berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa. Hal ini membuat layanan menjadi lebih tepat sasaran. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam setiap program. Dengan demikian, perencanaan program menjadi lebih sistematis dan efektif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan persepsi siswa terhadap layanan BK di sekolah. Siswa tidak lagi memandang guru BK sebagai pihak yang hanya menangani pelanggaran, tetapi sebagai mitra dalam pengembangan diri. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan siswa terhadap guru BK. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berkonsultasi mengenai berbagai hal, termasuk masalah pribadi dan akademik. Hubungan yang lebih positif ini mendukung terciptanya suasana layanan yang kondusif. Dengan demikian, citra layanan BK menjadi lebih baik di mata siswa.

Dalam aspek akademik, beberapa siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti layanan konseling. Mereka menjadi lebih mampu mengatur waktu belajar dan menetapkan tujuan yang jelas. Pendampingan dari guru BK membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar. Hal ini berdampak pada perubahan sikap siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, layanan BK memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik siswa.

Penerapan strategi adaptif juga berdampak pada peningkatan kesadaran siswa dalam perencanaan karier. Siswa mulai memahami pentingnya menentukan arah masa depan sejak dini. Melalui layanan BK, siswa diberikan informasi mengenai dunia kerja dan peluang karier. Hal ini membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih tepat setelah lulus. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan demikian, layanan BK berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Penggunaan media kreatif dalam layanan BK menunjukkan hasil yang efektif dalam menarik minat siswa. Media seperti video edukasi dan konten interaktif membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik. Siswa lebih mudah memahami informasi yang

disampaikan melalui media visual. Selain itu, penggunaan media ini meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan. Guru BK juga menjadi lebih kreatif dalam menyusun materi layanan. Dengan demikian, inovasi media menjadi salah satu kekuatan dalam strategi adaptif.

Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi layanan berbasis digital. Selain itu, tidak semua guru BK memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Hal ini memerlukan adanya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program. Namun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi keseluruhan keberhasilan program.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar program yang dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dan efektivitas layanan. Guru BK juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola layanan secara adaptif. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perbaikan layanan ke depan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan memiliki dampak yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi adaptif dalam layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Pasuruan menunjukkan hasil yang positif. Layanan menjadi lebih responsif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan siswa dalam layanan BK mengalami peningkatan yang signifikan. Guru BK juga menjadi lebih inovatif dalam memberikan layanan. Program yang dilaksanakan mampu menjawab berbagai problematika siswa secara efektif. Dengan demikian, strategi adaptif terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan BK di sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi di SMKN 1 Pasuruan



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK SMKN 1 Pasuruan

Pembahasan

Penerapan strategi adaptif dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMKN 1 Pasuruan menunjukkan adanya transformasi paradigma yang cukup mendasar dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, globalisasi, serta perkembangan teknologi digital yang masif, layanan BK dituntut untuk tidak lagi bersifat statis dan prosedural semata. Strategi adaptif hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut dengan menekankan pentingnya penyesuaian layanan terhadap karakteristik siswa yang dinamis, latar belakang yang beragam, serta kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai penanganan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Rendahnya tingkat pemanfaatan layanan BK pada tahap awal kegiatan mencerminkan adanya kesenjangan antara persepsi siswa terhadap fungsi BK dengan tujuan ideal layanan tersebut. Stigma negatif yang menganggap BK sebagai tempat bagi siswa bermasalah menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi layanan. Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa strategi adaptif yang mengedepankan pendekatan humanistik, empatik, serta komunikasi yang terbuka mampu mengubah persepsi tersebut secara bertahap. Ketika siswa mulai merasakan bahwa layanan BK memberikan manfaat nyata dan tidak bersifat menghakimi, maka kepercayaan terhadap layanan pun meningkat. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh pendekatan interpersonal yang digunakan oleh guru BK.

Integrasi teknologi dalam layanan BK merupakan salah satu bentuk adaptasi yang sangat relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi karakteristik generasi digital native. Penggunaan media komunikasi berbasis digital seperti aplikasi pesan instan, platform daring, dan media sosial memungkinkan layanan BK menjadi lebih mudah diakses oleh siswa tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam pembahasan ini, dapat dipahami bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium utama dalam menjangkau siswa secara lebih luas dan efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang bagi guru BK untuk mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan interaktif.

Kenyamanan siswa dalam menyampaikan permasalahan melalui media digital menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dari yang sebelumnya bersifat langsung menjadi lebih virtual. Media digital memberikan ruang yang lebih privat, fleksibel, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis seperti yang mungkin dirasakan dalam interaksi tatap muka. Namun demikian, dalam pembahasan ini juga perlu ditekankan bahwa interaksi langsung tetap memiliki nilai penting dalam membangun hubungan emosional yang lebih mendalam. Oleh karena itu, strategi adaptif perlu mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara seimbang agar layanan BK tetap efektif dan humanis.

Fleksibilitas dalam pelaksanaan konseling individual menjadi salah satu aspek kunci dalam keberhasilan strategi adaptif. Pendekatan yang tidak kaku memungkinkan guru BK untuk menyesuaikan teknik, waktu, serta suasana konseling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan individual yang personal dan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat seragam. Dalam pembahasan ini, dapat ditegaskan bahwa kemampuan guru BK dalam memahami karakteristik individu siswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan layanan konseling.

Pelaksanaan konseling kelompok juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam dinamika kelompok, siswa tidak hanya belajar untuk mengungkapkan pendapat, tetapi juga belajar mendengarkan, menghargai perbedaan, serta mengelola konflik secara konstruktif. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa dalam mengembangkan empati serta keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi sosial siswa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua merupakan bentuk pendekatan sistemik yang sangat penting dalam penanganan permasalahan siswa. Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa permasalahan siswa seringkali tidak dapat dipahami secara utuh jika hanya dilihat dari satu sudut pandang. Dengan melibatkan berbagai pihak, informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Kolaborasi ini juga menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Peningkatan jumlah dan variasi program layanan BK menunjukkan adanya upaya nyata untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan siswa yang semakin kompleks dan beragam. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga mencakup kegiatan preventif dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa

layanan BK telah berkembang menuju pendekatan yang lebih komprehensif, di mana siswa tidak hanya dibantu dalam mengatasi masalah, tetapi juga didorong untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Perubahan persepsi siswa terhadap layanan BK menjadi indikator penting dalam keberhasilan penerapan strategi adaptif. Ketika siswa mulai memandang layanan BK sebagai sarana yang bermanfaat dan mendukung perkembangan diri, maka tingkat partisipasi pun meningkat. Dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa citra layanan BK sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung siswa dalam mengakses layanan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk terus menjaga kualitas interaksi dan memberikan layanan yang bermakna.

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan akademik. Banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena adanya masalah emosional, tekanan sosial, atau kurangnya dukungan. Layanan BK yang adaptif mampu membantu siswa dalam mengidentifikasi hambatan tersebut serta menemukan solusi yang tepat, sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks perencanaan karier, strategi adaptif memberikan kontribusi yang penting dalam membantu siswa memahami potensi diri serta peluang yang tersedia di masa depan. Siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja membutuhkan bimbingan yang tepat agar mampu mengambil keputusan karier secara rasional dan matang. Layanan BK yang adaptif mampu menyediakan informasi yang relevan serta memberikan pendampingan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Penggunaan media kreatif dalam layanan BK menjadi salah satu bentuk inovasi yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Media seperti video, animasi, dan infografis mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam pembahasan ini, dapat ditegaskan bahwa kreativitas dalam penyampaian layanan menjadi faktor penting dalam menarik perhatian siswa, terutama di tengah derasnya arus informasi yang mereka terima setiap hari.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi adaptif, seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknologi, menunjukkan bahwa implementasi inovasi tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penyediaan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru BK menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan strategi adaptif.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa strategi adaptif memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan BK serta perkembangan siswa. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang mengakses layanan, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptif memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi adaptif merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika layanan bimbingan dan konseling di era modern. Dengan mengintegrasikan fleksibilitas, teknologi, kolaborasi, dan inovasi, layanan BK dapat berkembang menjadi lebih responsif dan mampu menjawab berbagai problematika siswa secara komprehensif, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian di SMKN 1 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi adaptif dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Layanan BK yang sebelumnya cenderung bersifat administratif dan kurang responsif, setelah diterapkannya strategi adaptif menjadi lebih fleksibel, komunikatif,

dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti layanan BK, baik secara langsung maupun melalui media digital. Selain itu, perubahan persepsi siswa terhadap layanan BK juga menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa mulai memandang BK sebagai mitra dalam pengembangan diri, bukan hanya sebagai sarana penanganan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptif mampu meningkatkan efektivitas dan citra layanan BK di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, strategi adaptif yang diterapkan melalui layanan berbasis digital, konseling individual yang fleksibel, konseling kelompok, serta kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa terbukti memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan, lebih mudah mengakses layanan, serta lebih mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar serta kesadaran siswa dalam perencanaan karier setelah mendapatkan layanan BK yang lebih terstruktur dan kontekstual. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan kemampuan teknologi, secara umum pelaksanaan strategi adaptif tetap berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi adaptif dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang efektif untuk menjawab berbagai problematika siswa di era modern, khususnya di lingkungan SMK. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan BK, tetapi juga memperkuat peran guru BK sebagai fasilitator perkembangan peserta didik yang lebih holistik. Oleh karena itu, penerapan strategi adaptif perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi guru BK, pemanfaatan teknologi secara maksimal, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan layanan BK yang lebih inovatif, responsif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.11055>.
- Dian, T. (2024). Transformasi layanan bimbingan konseling berbasis digital pasca-pandemi. *Jurnal Educazione*, 12(2), 123–130.
- Husein, F. (2024). Strategi digital detox melalui BK pada siswa SMA/SMK. *Al-Manar*, 13(2), 358–369.
- Mariati, E. (2025). Perancangan sistem informasi bimbingan konseling untuk SMK. *TECHBUS*, 3(1), 19–30.
- Muluk, M. S. (2023). Digitalisasi layanan asesmen konseling di SMK. *Edu Consilium*, 5(1), 45–58.
- Rahardjo, S. (2020). Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian BK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wijayanto, P. W. (2026). Transformasi BK digital untuk literasi mental health siswa SMK. *Abdimas Galuh*, 8(1), 506–515.